

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab Ini peneliti memaparkan mengenai (a) kesimpulan mengenai fokus penelitian yaitu Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami, dan Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami; (b) implikasi yang terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis; dan (c) saran yang terdiri bagi lembaga pendidikan, peneliti selanjutnya, dan pembaca.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Perencanaan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dalam mengembangkan budaya Islami dirancang setiap rapat tahun ajaran baru. Dalam rapat ini dihadiri oleh semua guru yang ada di madrasah. Kepala madrasah juga membentuk tim khusus yang bernama tim pengembang keagamaan. Perencanaan dalam megembangkan budaya Islami yang ada pastinya sudah diselaraskan dengan visi dan misi madrasah. Visi dan misi sebagai hal yang pastinya harus diwujudkan

sedangkan perencanaan dalam mengembangkan budaya Islami sabagai sarana dalam mengapai visi dan misi madrasah.

Program dan kegiatan yang masuk dalam perencanaan pastinya harus berdasarkan dengan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* karena madrasah ini adalah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.

Tujuan yang diinginkan dari perencanaan tersebut adalah tentunya mengembangkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* kepada para peserta didik dan pastinya juga diharapkan ajaran tersebut bisa menjadi pedoman hidup agar bisa diamalakan oleh seluruh warga madrasah baik itu dilingkungan madrasah maupun di masyarakat.

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dalam mengembangkan budaya Islami adalah gaya kepemimpinan Situasional. kepala madrasah lebih melihat situasi yang ada, tetapi tetap tegas dan tanggung jawab dalam kepemimpinanya.

Kepala madrasah selalu memberi motivasi kepada guru-guru dan peserta didik melalui pembinaan-pembinaan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk motivasi secara langsung dilakukan kepala madrasah kepada para guru disampaikan ketika rapat dinas maupun ketika guru melaksanakan tugasnya. Kemudian untuk para peserta didik biasanya ketika kegiatan seperti upacara ataupun ketika ceramah. Kepala madrasah juga aktif dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan

keagamaan jadi tidak hanya merencanakan tetapi ikut langsung dalam pelaksanaannya hal ini bisa dikatakan bentuk motivasi tidak langsung yang dilakukan kepala madrasah.

Adapun bentuk keteladanan yang diberikan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung kepada guru dan peserta didik. Bentuk keteladanan yang diberikan adalah kepala madrasah selain menjadi manager juga menjadi imam dalam semua kegiatan keagamaan dan selalu memantau ataupun terjun langsung dan monitoring langsung kepada setiap kegiatan atau program terkait dengan pengembangan budaya Islami. Kepala madrasah juga aktif dalam kegiatan di luar lingkungan madrasah seperti menjadi pengurus NU dan ANSOR.

### 3. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Bentuk upaya Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, Sejauh ini yang sudah dikembangkan kepala madrasah yaitu dari segi waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan sekarang lebih intensif dari pada dulu. Kemudian ada bentuk pengembangan budaya Islami yang sudah dilakukan adalah bakti sosial ke masjid-masjid. Semua kegiatan tersebut dibiasakan agar budaya tersebut melekat erat pada diri semua warga madrasah.

penerapan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung meliputi pembacaan Al-Quran dan Istighozah yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran.

Kemudian sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan bergilir setiap kelas. Yang terakhir Yasin, Tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at. Adapun kegiatan yang waktu pelaksanaannya cukup jarang yaitu bakti sosial ke masjid-masjd yang dilakuan setiap bulan minggu pertama dan kedua dihari Jum'at. Latar belakang terbentuknya budaya Islami tersebut karena madrasah ini didirikan oleh tokoh NU Kalidawir Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj. Dan juga madrasah ini merupakan lembaga sekolah/madarasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU.

Adapun berbagai faktor yang berpengaruh dalam upaya mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana peunjang kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun faktor pendukung dari upaya mengembangkan budaya Islami adalah dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar yang mayoritas muslim.

Dalam upaya mempertahankan nilai-nilai Islami, Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung selalu memberi motivasi kepada guru dan peserta didik agar semangat dalam melaksanakan ibadah. Kemudian kepala madrasah selalu melakukan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dan juga akan dilakukan evaluasi jika menemui kendala.

## **B. Implikasi**

Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam mengembangkan budaya Islami di madrasah. Apabila kepemimpinan kepala madrasah dijalankan dengan baik, maka lembaga madrasah mampu mengembangkan budaya Islami yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga madrasah tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di madrasah sehingga meningkatkan budaya Islami yang sudah ada menjadi lebih berkembang.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru tentang merencanakan kegiatan terkait mengembangkan budaya Islami dan upaya dalam mengembangkan budaya Islami yang ada di madrasah.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan

mengembangkan teori-teori terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

### C. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga, khususnya bagi para pemimpin untuk mengajak seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar senantiasa terbuka dalam mengembangkan ide-ide kreatif terkait pengembangan budaya Islami khususnya sehingga madrasah dapat *survive* dengan kondisi zaman yang sekian maju dan mampu berkompetisi dengan kompetitornya.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai kepemimpinan kepala madrasah, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui keterbatasannya bahwa hal yang diungkap belum sampai mendetail mengenai kepemimpinan kepala madrasah.

#### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah serta sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah di madrasah.